Frontier Agribisnis

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETANI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUANNYA TENTANG BUDIDAYA KARET DI KECAMATAN SATUI KABUPATEN TANAH BUMBU

The Relationship between Farmers Characteristics and Their Knowledge about Rubber Cultivation in Satui District Tanah Bumbu Regency

Marsyam Prastiyo [*], Masyhudah Rosni dan Nurmelati Septiana

[*]Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Kata Kunci
Hubungan; Karekateristik; Petani; Pengetahuan; Budidaya; Karet.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail:
marsyamprastiyo66@gmail.com

Diterima: Oktober 2022
Disetujui: 2 November 2022
Diterbitkan on-line : 1 Desember

Karet merupakan salah satu komoditas yang memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian masyarakat di Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu. Penelitian ini memiliki tiga tujuan, yang pertama untuk mengetahui karakteristik petani karet, kedua mengetahui tingkat pengetahuan petani karet dan yang ketiga mengetahui hubungan karakteristik petani dengan tingkat pengetahuan petani karet di Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu. Pengambilan sampel di lakukan secara *proportional random sampling.* Penelitian dilakukan dengan teknik analisis deskriptif dengan uji korelasi *rank spearman*. Hasilnya, rata-rata umur petani di Kecamatan Satui adalah 47,17 tahun, sebagian besar dari mereka berpendidikan hingga sekolah dasar, dengan rata-rata memiliki pengalaman budidaya selama 12,1 tahun dan juga rata-rata memiliki luas lahan budidaya 1,875 hektare. Petani karet di Kecamatan Satui memiliki pengetahuan yang tinggi dengan persentase sebesar 70% atau memiliki nilai lebih dari 77,78%. Hubungan antara umur petani dengan tingkat pengetahuan memiliki nilai -0,320 atau hubungan lemah, hubungan antara pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan petani adalah sebesar 0,743 atau hubungan kuat, hubungan antara pengalaman budidaya dengan tingkat pengetahuan petani adalah sebesar 0,013 atau sangat lemah, dan hubungan luas lahan budidaya petani dengan tingkat pengetahuannya sebesar 0,225 atau lemah.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian berperan cukup besar dalam kegiatan perekonomian nasional, terbukti dengan PDB atau produk domestik bruto yang begitu besar yaitu sekitar 12,72 % pada tahun 2019 atau merupakan urutan ketiga setelah sektor industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil, dan sepeda motor. Salah satu sub sektor yang memiliki potensi besar adalah sub sektor perkebunan. Pangsa sub sektor perkebunan dalam produk domestik bruto sekitar 3,27 % pada tahun 2019 (BPS Indonesia, 2020).

Karet merupakan salah satu bahan baku hasil perkebunan yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Selain minyak dan gas, Karet juga menjadi salah satu komoditi ekspor

Indonesia penghasil devisa negara yang cukup besar. Indonesia merupakan salah satu produsen dan eksportir karet terbesar. Karet yang ditanam di Indonesia berasal dari perkebunan milik rakyat, perkebunan negara dan perkebunan milik swasta (BPS indonesia, 2020).

Tabel 1. Produksi karet menurut status pengusahaan tahun 2019

No	Sektor	Jumlah (Ton)	Persen (%)
1.	Perkebunan Rakyat	2.951.102	89
2.	Perkebunan Besar Swasta	245..333	7
3.	Perkebunan Besar Negara	129.459	4
	Total	3.325.894	100

Sumber: BPS Indonesia, 2020

Terlepas dari peluang ekspor yang terbuka lebar, pasar karet dalam negeri masih sangat besar. Pasar potensial yang menyerap pemasaran karet antara lain otomotif, aspal, industri ban dan lainnya.

Tabel 2. Produksi karet menurut kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan dalam ton tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Produksi karet (Ton)
1.	Tanah Laut	61.987
2.	Kotabaru	30.970
3.	Tanah Bumbu	27.194
4.	Barito Kuala	19.825
5.	Tabalong	16.567
6.	Hulu Sungai Tengah	14.277
7.	Tapin	9.888
8.	Hulu Sungai Selatan	9.429
9.	Hulu Sungai Utara	5.442
10.	Banjarmasin	984
11.	Balangan	791
12.	Banjar	405
13.	Banjarbaru	0

Sumber : BPS Kalimanatan Selatan, 2021

Tanah Bumbu merupakan salah satu dari tiga belas wilayah di Kalimantan Selatan yang memiliki potensi bagi pengembangan perkebunan karet. Karet merupakan komoditas unggulan bagi penduduk di sekitarnya. Total produksi karet pada tahun 2019 sebanyak 27.194 ton karet mentah dan luas tanam 41.396 hektar. Dengan memperluas dan meningkatkan perkebunan karetnya diharapkan dapat meningkatkan produksi karet di Kabupaten Tanah Bumbu dan memberikan hasil yang signifikan terhadap produksi karet dalam negeri.

Tanaman karet di Tanah Bumbu menjadi komoditi yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat setempat, salah satunya masyarakat di Kecamatan Satui. Karet merupakan salah satu komoditi yang memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian masyarakat di Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu. Setiap masyarakat petani karet perlu mengupayakan agar getah pohon karetnya melimpah dengan harga jual yang sesuai. Sehingga petani bisa memutuskan untuk memilih budidaya karet yang dapat memberikan manfaat positif dan menambah perekonomian mereka.

Peran penyuluh pertanian dinilai sangat penting bagi masyarakat petani karet dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil perkebunan karet rakyat, mengingat sampai saat ini petani kebun karet rakyat di Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu belum sepenuhnya menerapkan teknologi budidaya karet yang dianjurkan.

Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini memliki tiga tujuan. Pertama, untuk mengetahui karakteristik petani karet di Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu. Kedua, untuk mengetahui pengetahuan petani karet di Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu. Ketiga, untuk mengetahui hubungan karakteristik petani karet dengan tingkat pengetahuan petani karet di Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu.

Kegunaan dari hasil penelitian ini ada tiga. Pertama bagi petani karet, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi dan acuan pengembangan budidaya karet. Kedua, bagi Pemerintah Kecamatan Satui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam pengambilan kebijakan, terutama dalam pengembangan pengetahuan masyarakat petani karet. Ketiga bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan informasi untuk persiapan penelitian selanjutnya.

METODE

Tempat dan Waktu

Penelitian dilakukan di Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu dengan alasan potensi areal pengembangan budidaya perkebunan karet semakin baik. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai dengan Februari 2022, dimulai dari pengumpulan data petani hingga penyusunan hasil penelitian.

Metode Penarikan Contoh

Pengambilan sampel dilakukan secara *Proportional Random Sampling* dengan rumus :

$$\text{ni} = \frac{Ni}{N} \text{ X } n \quad (1)$$

Dengan :
ni : Jumlah sampel menurut desa
n : Jumlah sampel seluruhnya
Ni : Jumlah populasi menurut desa
N : Jumlah populasi seluruhnya

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas yaitu karakteristik petani karet (umur, pendidikan formal, pengalaman budidaya, dan luas lahan budidaya) dan variabel terikat yaitu tingkat pengetahuan petani (rendah, sedang, dan tinggi).

Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menjelaskan karakteristik petani dan tingkat pengetahuan petani karet di Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan petani di Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu, digunakan perhitungan dalam bentuk skoring dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TPP} = \frac{Sr\ D}{Sr\ I} \text{ X } 100\ \% \quad (2)$$

Dengan :
TPP = Tingkat Pengetahuan Petani (%)
Sr D = Skor rata-rata didapatkan
Sr I = Skor ideal

Sedangkan untuk menjelaskan hubungan karakteristik petani dengan tingkat pengetahuan petani karet di Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu menggunakan Uji Korelasi *Rank Spearman*.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2-1)} \quad (3)$$

Dengan:
r_s = Koefisien korelasi *rank spearman*
di = Selisih (rank X) dan (rank Y)
n = Banyak sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Karet

Responden pada penelitian ini adalah petani karet yang ada di Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu. Berdasarkan hasil didapatkan keadaan petani seperti umur, pendidikan formal, pengalaman budidaya dan luas lahan budidaya karet. Pengelompokan yang dilakukan didalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan secara jelas dan akurat gambaran karakteristik petani karet sebagai objek penelitian.

Karakteristik Petani Berdasarkan Umur

Berdasarkan hasil di lapangan, umur petani menyebar antara 24-71 tahun. Petani yang memiliki umur produktif dengan kondisi yang kuat secara fisik cenderung lebih cepat dan dinamis dalam mengadopsi teknologi baru daripada petani yang berusia lanjut. Petani usia lanjut kurang menyukai perubahan-perubahan yang sifatnya lain dari kebiasaan yang dilakukan. Adapun data tentang responden berdasarkan umur ini tersusun dalam gambar berikut ini.

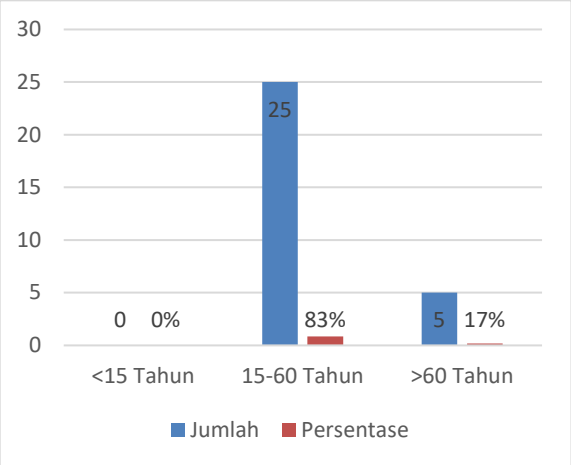

Gambar 1. Diagram karakteristik petani berdasarkan umur

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa sebaran petani dengan jumlah terbanyak berada pada rentang umur 15-60 tahun. Sebanyak 83 persen petani tergolong dalam usia produktif, sedangkan

sisanya tergolong usia non-produktif. Usia paling rendah petani yaitu 24 tahun dan usia paling tinggi petani yaitu 71 tahun, dengan rata-rata usia petani karet di Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu adalah 47,17 tahun.

Karakteristik Petani Berdasarkan Pebdidikan Formal

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan data pendidikan terakhir yang dimiliki oleh petani karet di Kecamatan Satui cukup beragam, mulai dari tamat sekolah dasar hingga tamatan sperguruan tinggi. Kualitas sumber daya manusia di suatu tempat dapat dilihat dari tingkat pendidikannya, semakin banyak penduduk yang menamatkan pendidikan dijenjang yang tinggi maka dapat dipastikan sumber daya manusia wilayah tersebut baik. Adapun data tentang pendidikan terakhir petani dapat dilihat pada gambar berikut ini.

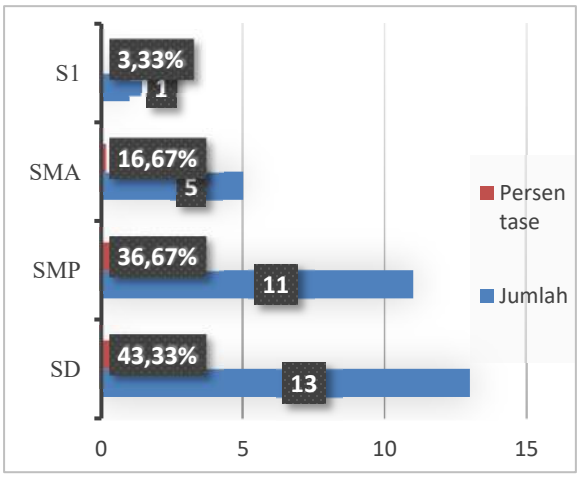

Gambar 2. Diagram karakteristik petani berdasarkan pendidikan formal

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan Gambar 2, tingkat pendidikan petani karet beraneka ragam yaitu mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Sebagian besar tingkat pendidikan petani yaitu sebanyak 43,33 persen menempuh pendidikan hingga SD. Sebesar 36,67 persen responden lulusan SMP, sebesar 16,67 persen lulusan SMA, dan sebesar 3,33 persen, sisanya sebesar 3,33 persen merupakan tamatan perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan pendidikan petani karet di Kecamatan Satui cukup baik.

Karakteristik Petani Berdasarkan Pengalaman Budidaya Karet

Pengalaman budidaya karet yang dimaksud yaitu berapa lama petani sudah memulai berkebun karet. Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan, pengalaman budidaya petani karet di Kecamatan Satui cukup beragam, ada yang baru memulai budidaya karet dengan pengalaman 5 tahun dan ada juga yang mempunyai pengalaman sampai dengan 20 tahun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014), yang mengatakan bahwa lama bertani terbagi menjadi tiga kategori yakni petani baru (kurang dari 10 tahun), petani sedang (10-20 tahun), dan petani lama (lebih dari 20 tahun). Adapun data tentang pengalaman budidaya karet dapat dilihat pada gambar berikut.

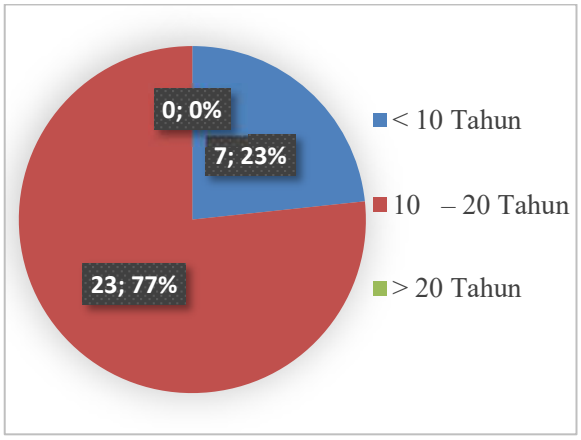

Gambar 3. Diagram karakteristik petani berdasarkan pengalaman budidaya

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan Gambar 3, diketahui bahwa sebaran petani dengan pengalaman budidaya terbanyak pada rentang sedang yaitu sebanyak 23 petani (23,77%), sedangkan pengalaman budidaya petani yang terendah yaitu <10 tahun sebanyak 7 petani (7,23%) dengan rata-rata pengalaman budidaya tanaman karet selama 12,1 tahun. Menurut data di lapangan, tidak ada yang mempunyai pengalaman budidaya karet lebih dari 20 tahun. Petani di Kecamatan Satui umumnya mulai menanam karet pada tahun 2000-an ke atas. Petani dengan pengalaman sedang (10-20 tahun) mereka menanam, merawat dan menyadap karet sendiri, sedangkan petani dengan pengalaman budidaya karet kurang dari 10 tahun mereka baru melakukan budidaya karetnya atau melanjutkan usaha budidaya milik orang tua mereka dan hanya melakukan perawatan dan penyadapan.

Karakteristik Petani Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan budidaya adalah luas areal lahan perkebunan yang telah ditanami karet. Pada umumnya lahan perkebunan karet rakyat merupakan lahan yang berada di pekarangan belakang rumah mereka dan lahan yang berada di kebun milik mereka.

Berdasarkan data di lapangan, diketahui bahwa luas lahan karet petani sangat beragam, sebagian memiliki lahan dengan luas kurang dari 1 Ha, sampai dengan yang memiliki perkebunan karet lebih dari 2 Ha. Adapun data luas kebun yang dimiliki petani karet dapat dilihat pada Gambar 4.

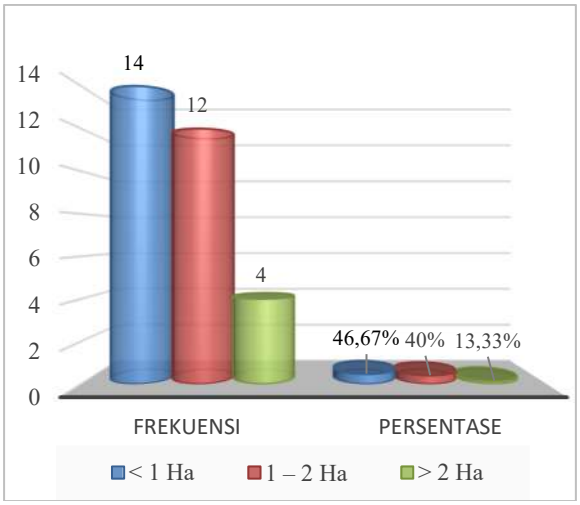

Gambar 4. Diagram karakteristik petani berdasarkan luas lahan budidaya

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan Gambar 4, diketahui bahwa petani yang mempunyai luas kebun kurang dari 1 hektare sebanyak 14 petani (46,67%), kemudian yang mempunyai luas kebun 1 sampai dengan 2 hektare sebanyak 12 orang petani (40%), dan yang mempunyai luas lahan kebun karet lebih dari 2 hektare sebanyak 4 orang petani (13,33%) dengan rata-rata luas kebun petani di Kecamatan Satui sebesar 1,875 Ha . Keadaan luas lahan milik petani karet berpengaruh terhadap kegiatan sadap karet milik mereka, semakin luas maka kegiatan sadap karet memerlukan waktu yang lama, umumnya petani yang memiliki lahan sedikit mereka memiliki pekerjaan lain selain berkebun karet.

Tingkat Pengetahuan Petani Karet

Pengetahuan petani adalah segala sesuatu yang diketahui oleh petani karet berkenaan dalam kegiatan tentang budidaya tanaman karet. Pengetahuan petani merupakan aspek perilaku yang berkaitan dengan kemampuan untuk mengingat materi yang sudah di pelajari. Pengetahuan merupakan dasar sebuah adopsi teknologi yang dapat diterapkan dengan baik atau tidak ketika melakukan budidaya tanaman karet.

Tabel 3. Tabel pengetahuan petani karet berdasarkan beberapa aspek

No	Pengetahuan Petani	Rata-rata poin	Poin Maksimal	TPP (%)
1	Benih/bibit	13	15	86,67
2	Persiapan Lahan	14	15	93,33
3	Pupuk	11	15	73,33
4	Hama dan Penyakit	11	15	73,33
5	Panen	12	15	80
	Jumlah	61	75	81,82

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Pada Tabel 3, pengetahuan petani karet mengenai benih/bibit karet memiliki nilai rata-rata 13, dengan tingkat pengetahuan petani sebesar 86,67% yang berarti tingkat pengetahuan tinggi. Terdapat dua jenis teknik dalam perbanyakan tanaman karet petani di Kecamatan Satui yaitu generatif atau menanam biji dan yang kedua yaitu vegetatif atau okulasi. Umumnya bibit lokal menggunakan teknik perbanyakan generatif atau bibit cabutan, sedangkan bibit yang memiliki kualitas baik umumnya melalui teknik okulasi.

Pengetahuan petani karet mengenai persiapan lahan, penanaman, dan pemeliharaan karet memiliki nilai rata-rata 14, dengan tingkat pengetahuan petani sebesar 93,33% yang berarti tingkat pengetahuan tinggi. Dalam budidaya tanaman karet perlu adanya persiapan lahan, proses penanaman dan pemeliharaan tanaman karet. Dalam proses penanaman karet persiapan lahan cukup penting, hal ini bertujuan untuk membersihkan lahan dari semak-semak belukar dan juga mengatur jarak antar tanaman.

Pengetahuan petani karet terhadap pupuk memiliki nilai rata-rata 11, dengan tingkat pengetahuan petani sebesar 73,33% yang berarti tingkat pengetahuan sedang. Untuk meningkatkan hasil produksi, mempercepat umur sadapan, menambah unsur hara tanah dan memperbaiki kualitas pohon karet tentu perlu dilakukan pemupukan. Tetapi banyak petani yang tidak mengikuti anjuran pemupukan

meskipun mereka tahu aturannya dikarenakan kelangkaan pupuk dan harga yang mahal. Sebagian petani melakukan pemupukan sekali dalam setahun, bahkan sebagiannya lagi tidak melakukan pemupukan sama sekali.

Pengetahuan petani tentang hama dan penyakit pada tanaman karet memiliki nilai rata-rata 11, dengan tingkat pengetahuan petani sebesar 73,33% yang berarti tingkat pengetahuan sedang. Petani karet umumnya mengetahui hama dan penyakit yang menyerang tanaman karet mereka.

Pengetahuan petani karet mengenai penanganan panen memiliki nilai rata-rata 12, dengan tingkat pengetahuan petani sebesar 80% yang berarti tingkat pengetahuan tinggi. Pada perkebunan karet unggul umumnya sudah menghasilkan getah ketika pohon karet memasuk usia 4-6 tahun, dan dapat menghasilkan getah hingga usia 25-30 tahun. Ketika melakukan penyadapan waktu yang dianjurkan adalah ketika matahari belum muncul, tetapi sebagian petani melakukan penyadapan di waktu yang lain seperti di sore hari.

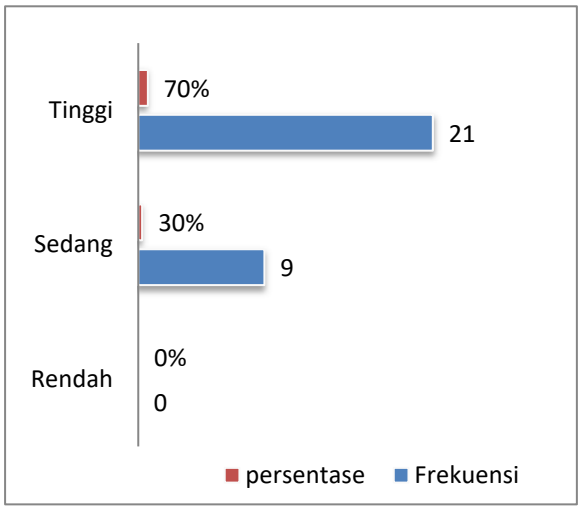

Gambar 5. Diagram kriteria tingkat pengetahuan petani

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Dari data yang telah dikumpulkan di lapangan, tidak ada petani yang masuk dalam kriteria tingkat pengetahuan rendah. Petani yang memiliki kriteria tingkat pengetahuan sedang sebanyak 9 petani, artinya petani memperoleh nilai rata-rata dari setiap pertanyaan 1-2 poin. Sedangkan petani karet yang memiliki kriteria tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 21 petani, artinya mayoritas petani karet mengetahui mengenai budidaya karetnya dengan memperoleh nilai rata-rata 2-3 poin dari setiap pertanyaan. Dengan demikian nilai rata-rata tingkat pengetahuan petani karet di Kecamatan Satui sebesar 81,82% atau masuk dalam kriteria tingkat pengetahuan yang tinggi.

Pengetahuan petani tentunya akan menjadi aspek yang sangat penting dalam melakukan budidaya tanaman karet. Pengalaman budidaya, Pendidikan petani dan lingkungan sekitar petani menjadi aspek yang mendukung tingginya pengetahuan petani. Sejalan dengan pernyataan Rambe dan Honorita (2011) yang mengatakan pengetahuan petani dipengaruhi oleh lingkungan sekitar petani, lama bertani dan pengalaman. Memiliki pengetahuan yang baik tentang sesuatu, akan mengubah terjadinya kemajuan perilaku dari individu, semakin tinggi tingkat pengetahuan petani mengenai budidaya karet tentunya akan mempermudah petani dalam menjalankan budidaya karetnya.

Hubungan Karakteristik Petani dengan Tingkat Pengetahuan Petani karet

Analisis data digunakan untuk mengetahui jenis hubungan antara karakteristik petani karet dengan tingkat pengetahuannya. Pengujian ini dilakukan dengan model korelasi *Rank Spearman* dengan menggunakan *software SPSS versi 26* untuk membantu dalam pengolahan datanya.

Tabel 4. Hasil analisis hubungan karakteristik umur petani dengan tingkat pengetahuan petani karet

Correlations

			Umur	Tingkat Pengtahuan Petani
Spearman's rho	Umur	*Correlation Coefficient*	1.000	-.320
		Sig. (2-tailed)	.	.085
		N	30	30
	Tingkat Pengetahuan Petani	*Correlation Coefficient*	-.320	1.000
		Sig. (2-tailed)	.085	.
		N	30	30

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4, dijelaskan bahwa variabel umur memperoleh koefisien korelasi sebesar -

0,320 lebih kecil dari r tabel 0,364, dengan tingkat signifikan 0,085 lebih besar dari 0,05 yang berarti hubungan antara umur petani dengan tingkat pengetahuan petani dikatakan tidak signifikan. Variabel tersebut bernilai negatif yang berarti hubungan tidak searah atau jenis hubungan tidak searah, dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa hubungan variabel umur dengan tingkat pengetahuan adalah sebesar -0,320 atau hubungan lemah.

Semakin muda umur petani, pengetahuan dan pekerjaan dalam budidaya karet dapat dilakukan sendiri. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat umur petani maka pengetahuan, kemampuan kerja serta cara berpikir dan bertindak dalam hal pengambilan keputusan untuk budidaya karet semakin menurun, karena keadaan dengan fisik petani.

Tabel 5. Hasil analisis hubungan karakteristik pendidikan formal petani dengan tingkat pengetahuan petani karet

Correlations

			Pendidikan Formal	Tingkat Pengetahuan Petani
Spearman's rho	Pendidikan Formal	*Correlation Coefficient*	1.000	.743**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	30	30
	Tingkat Pengetahuan Petani	*Correlation Coefficient*	.743**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	30	30

**. *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sumber : Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan pada Tabel 5, variabel pendidikan formal memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,743 lebih besar dari r tabel 0,364, dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan petani dikatakan signifikan. Variabel tersebut bernilai positif yang berarti hubungan bersifat searah atau jenis hubungan searah, dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa variabel pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan sebesar 0,743 atau kuat.

Pendidikan petani yang relatif tinggi menyebabkan seorang petani dapat lebih tanggap dalam menyerap berbagai adopsi khususnya dalam penyelenggaraan budidaya tanaman karet. Pendidikan juga akan mempengaruhi proses penerimaan teknologi baru yang dikenalkan, petani tidak langsung menerima atau menolak tanpa adanya praktik dan bukti nyata. Dengan meningkatkan pendidikan petani maka akan meningkatkan pengetahuan petani akan budidaya tanaman karet mereka.

Tabel 6. Hasil analisis hubungan karakteristik pengalaman budidaya petani dengan tingkat pengetahuan petani karet

Correlations

			Pengalaman Budidaya	Tingkat Pengetahuan Petani
Spearman's rho	Pengalaman Budidaya	*Correlation Coefficient*	1.000	.013
		Sig. (2-tailed)	.	.947
		N	30	30
	Tingkat Pengetahuan Petani	*Correlation Coefficient*	.013	1.000
		Sig. (2-tailed)	.947	.
		N	30	30

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan pada Tabel 6 variabel pengalaman budidaya memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,013 lebih kecil dari r tabel 0,364, dengan tingkat signifikan 0,947 lebih besar dari 0,05 yang berarti hubungan antara pengalaman budidaya dengan tingkat pengetahuan petani dikatakan tidak signifikan. Variabel tersebut bernilai positif yang berarti hubungan bersifat searah atau jenis hubungan searah, dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel pengalaman budidaya dengan tingkat pengetahuan adalah sebesar 0,013 atau sangat lemah.

Dengan tingkat pengalaman budidaya karet yang tinggi maka seorang petani dapat mengelola atau memanajemen budidaya karet mereka dengan baik. Semakin banyak pengalaman, petani akan lebih berhati-hati terhadap kemungkinan risiko

yang akan dihadapi. Keterbatasan pengalaman akan menutup wawasan mereka dalam berpikir, sehingga lebih banyak berpikir pendek dan apa adanya. Umumnya petani hanya fokus pada hasil sadapan tanpa memperhatikan pupuk dan lain-lain. Dengan mengikuti pelatihan tentang budidaya karet dan peran langsung penyuluh pertanian akan sangat membantu meningkatkan pengetahuan petani karet di Kecamatan Satui.

Tabel 7. Hasil analisis hubungan karakteristik luas lahan budidaya dengan tingkat pengetahuan petani karet

Correlations				
			Luas lahan Budidaya	Tingkat Pengetahuan Petani
Spearman's rho	Luas lahan Budidaya	*Correlation Coefficient*	1.000	.225
		Sig. (2-tailed)	.	.231
		N	30	30
	Tingkat Pengetahuan Petani	*Correlation Coefficient*	.225	1.000
		Sig. (2-tailed)	.231	.
		N	30	30

Sumber: Pengolahan data primer, 2022

Berdasarkan hasil pada Tabel 7, variabel luas lahan budidaya memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,225 lebih kecil dari r tabel 0,364, dengan tingkat signifikan 0,231 lebih besar dari 0,05 yang berarti hubungan antara luas lahan budidaya dengan tingkat pengetahuan petani dikatakan tidak signifikan. Variabel tersebut bernilai positif yang berarti hubungan bersifat searah atau jenis hubungan searah, dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel luas lahan budidaya dengan tingkat pengetahuan adalah sebesar 0,225 atau lemah.

Luas lahan yang dimiliki oleh petani akan berpengaruh pada penerimaan pendapatan petani dan. Olah karena itu, dibutuhkan berbagai kebijakan yang memihak kepada petani untuk dapat meningkatkan pendapatan. Petani yang luas lahannya kecil memiliki pekerjaan selain bertani karet, sehingga kurang memperhatikan budidaya karetnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Karakteristik petani karet di Kecamatan Satui dari indikator umur 83% terletak pada umur produktif 15-60 tahun, pendidikan formal memperlihatkan bahwa pendidikan SD merupakan yang paling banyak dengan persentase 43,33%, sebanyak 76,77% petani memiliki pengalaman budidaya karet 10-20 tahun dan luas lahan petani karet dengan luas kurang dari 1 hektar merupakan kepemilikan luas lahan terbanyak dengan persentase 46,67%.
2. Tingkat pengetahuan petani karet dalam pemilihan benih atau bibit, persiapan lahan, penanaman sampai dengan pemeliharaan, pemilihan pupuk, penanganan permasalahan hama & penyakit, sampai dengan penanganan proses panen memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Hal tersebut terbukti dari keseluruhan sebanyak 70% petani memiliki pengetahuan yang tinggi dengan nilai TPP lebih dari 77,78%.
3. Hubungan Karakteristik Petani dengan Tingkat Pengetahuan Petani Karet, didapati beberapa kesimpulan:
   a. Dilihat dari indikator umur memperoleh koefisien korelasi sebesar -0,320 lebih kecil dari r tabel 0,364 yang berarti hubungan antara umur petani dengan tingkat pengetahuan adalah sebesar -0,320 atau hubungan lemah.
   b. Dilihat dari indikator pendidikan formal memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,743 lebih besar dari r tabel 0,364 yang berarti hubungan antara pendidikan formal petani dengan tingkat pengetahuan petani adalah sebesar 0,743 atau kuat.
   c. Dilihat dari indikator pengalaman budidaya petani memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,013 lebih kecil dari r tabel 0,364 yang berarti hubungan antara pengalaman budidaya dengan tingkat pengetahuan petani adalah sebesar 0,013 atau sangat lemah.
   d. Dilihat dari indikator luas lahan budidaya memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,225 lebih kecil dari r tabel 0,364 yang berarti hubungan antara luas lahan budidaya dengan tingkat pengetahuan petani adalah sebesar 0,225 atau lemah.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk petani karet yang memiliki karakteristik umur yang sudah menginjak lebih dari 65 tahun dan juga memiliki pengalam lebih dari 10 tahun hendaknya memberikan ilmu kepada generasi muda dalam melakukan pengelolaan pertanian tanaman karet. Hal tersebut untuk menciptakan regenerasi di antara petani karet.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian pada karakteristik dan tingkat pengetahuan petani karet, hendaknya meningkatkan kualitas data penelitian dengan menambah sumber-sumber dan juga kajian kajian demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Indonesia. 2020. *Statistik Karet Indonesia 2019*. BPS. Jakarta.

BPS Provinsi Kal-Sel. 2021. *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2020*. BPS Kal-Sel. Kota Banjarbaru

Manyamsari, dan Mujiburrahmad. 2014. *Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit*. Agrisep.

Rambe, S. S. M., dan B. Honorita. 2011. *Perilaku petani dalam usahatani di lahan rawa lebak*. Prosiding Seminar Nasional Budidaya Pertanian